

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan beberapa hal, yakni: Latar Belakang Penelitian yang merupakan alasan bagi penulis untuk memilih judul penelitian ini; Fokus Penelitian yang merupakan proses kreatif penciptaan karya musik yang merupakan fokus dari penelitian; Rumusan Masalah yang merupakan perumusan dari masalah yang telah dibatasi; Tujuan Penulisan yang berkaitan dengan yang terdapat di dalam rumusan masalah, Manfaat Penelitian yang merupakan kegunaan dari diadakannya penelitian ini; Tinjauan Pustaka yang merupakan paparan buku-buku yang berkaitan dengan komposisi untuk penelitian ini, Tinjauan Repertoar yang merupakan berbagai karya komponis atau musik rakyat yang menjadi sumber studi dan ide musikal yang digunakan penulis dan Penulisan Terdahulu yang merupakan penelitian ilmiah yang sudah dilakukan sebelum penelitian ini ditulis

A. Latar Belakang Penulisan

Tuhan yang Maha Esa menciptakan manusia sebagai makhluk sosial, dimana dalam setiap kehidupan sangat memerlukan relasi. Relasi antara manusia sebagai ciptaan dengan Tuhan sebagai Pencipta. Begitu juga manusia membutuhkan relasi dengan manusia lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sebatang kara melainkan harus memiliki teman untuk saling mendukung dan menopang. Salah satu karakter yang dibutuhkan untuk menjalin relasi yang baik adalah

setia. Kesetiaan atau setia seringkali dimengerti sebagai iman dan percaya yang penuh dimana seseorang menyerahkan seluruh kehidupannya kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamat. Walaupun pada kenyataannya, karena banyaknya hal duniawi seperti kekuasaan, jabatan atau posisi dalam pekerjaan, pasangan hidup, rintangan hidup dan keinginan manusia lainnya yang harus menjual iman mereka menyebabkan kesetiaan iman menjadi salah satu faktor yang seringkali dipertanyakan.

Salah satu faktor yang sangat penting dalam seluruh kehidupan manusia dan demi mempertahankan relasi yang baik antara sesama, dibutuhkan yang namanya kesetiaan yang juga merupakan bagian dari tabiat Allah. Tendensi manusia adalah setia jika dalam keadaan baik dan nyaman serta menyenangkan, maka kesetiaan baru akan terlihat pada manusia secara nyata saat ujian datang menghampiri. Setiap manusia akan diuji mengenai jangkarnya kesetiaan pada saat tantangan dan badai kesulitan datang. Seringkali manusia akan setia terhadap seseorang jika orang tersebut memiliki kelebihan dan membuat keuntungan yang sedang dicari, sedangkan jika orang tersebut tidak berguna maka kesetiaan itu akan cepat pudar. Kenyataannya adalah bahwa setia terhadap hal yang kecil akan sangat sulit jika dibandingkan setia terhadap perkara yang besar.¹

Kesetiaan merupakan bagian dari buah roh yang diperlukan dalam kehidupan orang percaya. Pada kenyataannya kesetiaan sulit untuk dilakukan oleh orang-orang termasuk oleh orang percaya. Pada era belakangan ini, seringkali ditemukan bahwa kesetiaan seperti bukanlah sesuatu hal yang penting lagi dalam sebuah

¹ Bagus Surjantoro, *Pemenang* (Jakarta: lembaga Alkitab Indonesia, 1997), 23.

kehidupan. Tidak sedikit ditemukannya orang yang berbuat baik tetapi tidak memiliki kesetiaan sehingga semua sifat yang diberikan hanyalah sementara. Sehingga banyak juga pemikiran yang muncul dalam sebuah kehidupan manusia bahwa yang penting hanyalah kesenangan dan keuntungan pribadi.

Berdasarkan pengamatan penulis dengan apa yang terjadi di gereja lokal tempat penulis melayani, tidak sedikit orang yang sudah percaya kepada Yesus tidak setia sebagai pengikut Tuhan sehingga murtad karena pasangan hidup, jabatan, dan lain sebagainya. Iman yang dimiliki orang-orang Kristen dengan mudahnya ditukarkan dengan hal duniawi yang bersifat sementara. Sebagian dari orang Kristen dengan mudahnya menjual iman yang dimiliki hanya karena uang, cinta, perpecahan, kekecewaan dan lain sebagainya. Sebagian besar anak muda memilih untuk berpindah agama karena pasangan hidup. Hal ini dialami bukan hanya satu dua orang saja. Bahkan, yang memilih untuk meninggalkan Tuhan adalah orang-orang yang sudah terjun dalam pelayanan. Saat ini mereka sudah menganut agama lain sesuai dengan pasangan seperti agama Islam dan Buddha. Hal ini sungguh memprihatinkan karena setiap minggunya sudah ada Firman Tuhan dalam ibadah *youth* untuk setia dalam iman kepada Yesus Kristus. Orang dewasa dalam jemaat gereja penulis juga beberapa tidak mengikuti ibadah di gereja karena membuka toko di hari Minggu.

Berdasarkan sudut pandang yang lain, dalam era *new normal* ini, hampir seluruh gereja sudah mulai mengadakan ibadah secara tatap muka / *offline* walaupun harus tetap mengikuti peraturan dari pemerintah, diantaranya adalah sterilisasi ruangan ibadah setiap minggu menggunakan disinfektan, tempat duduk gereja yang diberikan jarak tertentu, setiap jemaat yang datang harus mematuhi protokol kesehatan dan masih

banyak lagi peraturan lainnya. Meski demikian, banyak jemaat gereja yang sudah terlanjur terbiasa untuk mengikuti ibadah secara *online*, sehingga ketika ibadah sudah bisa dilaksanakan secara tatap muka lagi, mereka lebih cenderung untuk mengikuti ibadah secara *online* karena malas untuk datang ke gereja disertai dengan banyak alasan yang dibuat. Hal tersebut tentunya memiliki dampak buruk dalam berbagai hal, terutama mengenai iman dan kedekatan setiap jemaat terhadap Tuhan Yesus yang disembah. Kemalasan untuk datang ke gereja merupakan suatu tindakan ketidaksetiaan terhadap gereja lokal. Tindakan malas untuk datang ke gereja sudah menjadi hal yang biasa untuk dilakukan karena sekarang gereja juga tetap mengadakan ibadah secara *online* sekaligus *offline* atau *hybrid*, yang sebenarnya hal tersebut tidak dapat dibenarkan. Hal tersebut dapat di relasikan dengan perbedaan antara kebenaran dan membenaran diri. Kebenaran adalah suatu hal yang mutlak adanya. Contoh konkretnya adalah sebagai berikut: saat datang ibadah ke gereja secara *offline*, jemaat dapat memuji Tuhan dan mendengarkan Firman Tuhan tanpa adanya gangguan. Sebaliknya banyak jemaat Tuhan yang melakukan membenaran diri dimana seolah-olah mengikuti ibadah *online* secara terus menerus sama adanya seperti ibadah *offline*. Kesetiaan jemaat kepada Tuhan semakin memudar dengan adanya kebiasaan baru ibadah *online*. Bahkan jemaat seringkali tidak mengikuti ibadah *live streaming* yang diadakan oleh gereja maupun mengikuti ibadah online dan melakukan hal lain pada saat yang bersamaan sehingga tidak sungguh-sungguh dalam beribadah kepada Tuhan.

Sebagai pengikut Kristus, orang percaya harus terus menjadi alatNya yang ajaib. Orang percaya harus senantiasa setia dalam iman kepada Kristus dan terus menyebarkan Injil terhadap banyak orang bahwa keselamatan hanya terdapat di dalam

Kristus dengan setia. Dalam kitab Matius 28 : 19-20, penginjilan merupakan amanat agung dari Tuhan Yesus untuk menjadikan semua bangsa muridNya. Makna dari Injil itu sendiri adalah kabar baik mengenai keselamatan dalam Yesus Kristus. Dalam keselamatan, semua orang yang telah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat dapat merasakan sukacita dan damai sejahtera dari padaNya untuk karya penebusan Kristus di atas kayu salib.

Tema terkait “Hidup Dalam Kesetiaan” mendorong penulis untuk mengubah sebuah komposisi musik yang berupaya menggambarkan mengenai kesetiaan sebagaimana yang dimaksud dalam kitab Amsal 20 : 6-7. Konsep musik yang di usung dalam karya ini adalah berupa kolaborasi musikal antara musik funk dengan idiom musikal sunda. Komposisi musik tersebut akan dipadukan juga dengan musik gospel yang memiliki ritmik dan *feel-in* cops pada instrument drum. Kemudian, dalam komposisi ini juga akan didukung oleh paduan suara atau *choir* dan orchestra sehingga komposisi ini akan memiliki *vibes* yang terkesan megah dan memiliki nuansa *classical music*.

Sebagaimana diketahui, musik funk itu adalah genre musik yang berasal dari komunitas afrika dan juga amerika, yang menekankan pada alur irama dari bassline yang dimainkan oleh bass elektrik dan juga ritmik funk yang dimainkan oleh drum. Dalam musik funk, akor yang digunakan memiliki warna yang sama seperti musik jazz bebop, seperti akor minor atau akor ketujuh dominan.

Selanjutnya, musik sunda diketahui bahwa merupakan salah satu musik tradisional yang dikenal oleh banyak orang yang berasal dari Jawa Barat. Dalam musik sunda, instrumen yang digunakan kebanyakan terbuat dari bahan dasar bambu dan kayu

dengan makna tertentu. Musik sunda juga memiliki ciri khas dalam melodi yang digunakan yakni pentatonis.

Dalam konteks musik gereja, repertoar-repertoar musik yang ada belum ditemukan yang mengusung perpaduan musik funk, gospel dan sunda, padahal potensi musikal dari idiom musik sunda memiliki peluang untuk digarap dan dikembangkan melalui kolaborasi musikal dengan idiom musik lain seperti musik funk dan gospel. Hal tersebut sebenarnya bisa kita kaji lebih lagi karena tidak ada batasannya dalam bermusik. Terkhususnya, musik etnis murni maupun campuran layaknya komposisi yang saya buat, memang jarang digunakan dalam sebuah gereja.

B. Fokus Penulisan

Penulisan yang dilakukan oleh penulis difokuskan pada proses kreatif yang meliputi ide komposisi "*Hidup Dalam Kesetiaan*" berdasarkan kitab Amsal 20 : 6-7 dengan menggunakan kolaborasi musik funk, gospel dengan sunda dan kegiatan Senior Resital yang diadakan di Dome Harvest Karawaci.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dituliskan, dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

Pertama, bagaimana wujud komposisi "*Hidup Dalam Kesetiaan*" sebuah kolaborasi musik funk, gospel dengan sunda berdasarkan kitab Amsal 20 : 6-7?

Kedua, bagaimana analisis musikal terhadap komposisi "*Hidup Dalam Kesetiaan*" sebuah kolaborasi musik funk, gospel dengan sunda berdasarkan kitab Amsal 20 : 6-7?

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

Pertama, untuk mengetahui wujud komposisi "*Hidup Dalam Kesetiaan*" sebuah kolaborasi musik funk, gospel dengan sunda berdasarkan kitab Amsal 20 : 6-7.

Kedua, menganalisis komposisi "*Hidup Dalam Kesetiaan*" sebuah kolaborasi musik funk, gospel dengan sunda berdasarkan kitab Amsal 20 : 6-7.

E. Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat, sebagai berikut: Hal yang pertama, bagi sang penulis untuk memperkaya dalam mempelajari ilmu penggabungan musik atau musik kolaborasi, terkhususnya dalam musik funk, gospel dan sunda. Penulis juga berharap agar penulisan ini dapat menjadi suatu wadah atau tempat dalam hal berkreatifitas untuk menciptakan suatu komposisi yang unik dan indah dengan perpaduannya musik funk, gospel dan sunda.

Perihal yang kedua adalah manfaat dan pengaruh bagi musik gereja dimana agar musik yang digunakan dalam sebuah gereja bisa berkembang dan tidak ada suatu batasan selama tujuan dalam permainan musik tersebut ditujukan demi kemuliaan Nama Tuhan.

Perihal yang terakhir, bagi sebuah Institusi yang didalamnya terdapat penulis-penulis berikutnya agar penulisan ini bisa dijadikan sebuah panduan, referensi atau contoh yang baik dalam membuat penulisan yang membahas mengenai perpaduan musik, terkhususnya musik funk, gospel dan sunda.

F. Tinjauan Pustaka

Bagian ini memaparkan buku-buku atau pustaka yang berhubungan dengan komposisi yang dibuat penulis, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, Willi Apel, *“Harvard Dictionary Of Music”*, Edisi Keempat, (USA: The Belknap Press of Harvard University Press, 2003) 951 halaman. Buku ini membahas mengenai pengertian istilah-istilah musik. Buku ini menjadi pedoman untuk penulisan mengenai definisi istilah musik yang terdapat pada bagian teori struktur.

Kedua, Roger Kamien, *“Music An Appreciation”*, Edisi Kedua belas, (US: McGraw Hill Companies, 2017) 704 halaman. Buku ini menjelaskan mengenai unsur unsur musik yang jelas, bentuk musik dan penggambaran sejarah musik yang nyata dan saksama. Buku ini menjadi bahan dalam penulisan susunan unsur-unsur musik dan penjelasan mengenai karakteristik musik non-barat.

Ketiga, Leon Stein, *“Structure And Style-The Studys And Analysis Of Musical Forms”*, Edisi Diperluas, (USA: Summy-Birchad Inc, 1979) 357 halaman. Buku ini membahas mengenai hal-hal yang terkait dengan analisa komposisi dan mengenai bentuk musik. Buku ini menjadi bahan dalam penulisan teori bentuk dan pengantar dalam menganalisis komposisi.

Keempat, Constance M. Cherry, *“the Music architect”*, (USA: Baker Academic, 2016), 272 halaman. Dalam buku ini terdapat pembahasan mengenai unsur-unsur musik yang berelasi antara musik gospel dengan funk mengenai tema terkait, sehingga penulis dapat menjadikan bahan tersebut sebagai referensi dalam penulisan.

Kelima, Andrew E. Hill, *Survei Perjanjian Lama*, cetakan kelima, (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2004) 806 halaman. Dalam buku ini penulis mendapatkan teori

tentang konteks tentang Kitab Yeremia, sehingga penulis dapat mengetahui siapa penulis, tahun terbit dan isi Kitab Yeremia.

G. Tinjauan Repertoar

Bagian ini akan membahas mengenai repertoar-repertoar yang menjadi sumber inspirasi atau ide dalam proses pembuatan tugas akhir untuk sang penulis, diantaranya yaitu:

Pertama, *Neo-Funk* (15 Juni, 2014) yang ditulis oleh Anthony Brancati & Robi Botos. Komposisi ini merupakan sebuah karya yang memiliki genre musik funk dan memiliki unsur musik barat. Hal yang menarik dari komposisi ini adalah perpaduan bunyi dari semua *instrument*, terutama *instrument drum* yang dimainkan oleh Larnell Lewis sehingga membuat sang penulis dan sekaligus juga komposer, tertarik untuk menjadikan komposisi ini sebagai sebuah inspirasi dalam pembuatan komposisi. Selain itu, dalam karya *Neo-Funk* ini, banyak sekali ritmik, *feel-in* dan progresi akor yang menarik.

Kedua, *Funk Groove* (16 Februari, 2021) yang dimainkan oleh J-Rod Sullivan dalam permainan *minus-one*. Dalam karya kedua ini yang saya jadikan inspirasi dalam pembuatan komposisi, merupakan *basic layer* pada ritmik yang dimainkan *instrument drum* dan akan saya gunakan dalam komposisi "*Hidup Dalam Kesetiaan*".

Ketiga, *Sang Dewi* oleh Lyodra (12 Agustus, 2022) yang merupakan komposisi dari Andi Rianto juga ditulis oleh Andi Rianto dan Titi Dj. Komposisi ini terdapat unsur musik orchestra yang membuat sang penulis dan juga komposer tertarik

untuk menjadikan salah satu inspirasinya dalam pembuatan komposisi “Hidup dalam kesetiaan”.

Keempat, *On My Way* dengan kearifan lokal (3 Mei, 2019) yang merupakan komposisi dari Eka Gustiwana. Dalam karya yang satu ini, terdapat kolaborasi antara musik EDM dipadukan dengan musik sunda sehingga komposer sekaligus penulis tertarik untuk menjadikan komposisi ini sebagai repertoar karena adanya persamaan kolaborasi musik sunda dengan musik lainnya. Tetapi, terdapat perbedaan dalam kolaborasi ini dimana komposer akan memadukan musik funk dan sunda, sedangkan komposisi *On My Way* merupakan perpaduan musik EDM dengan musik sunda.

Kelima, *FDT Funky Crunchy Gospel* (3 November, 2017) dan *FDT Gospel Gone Funk* (26 Februari, 2017). Kedua karya ini merupakan sebuah komposisi dengan konsep *drumless* dimana tidak terdapat instrumen drum atau alat perkusi lainnya. Komposer sekaligus penulis tertarik dengan kedua karya ini karena akor yang digunakan menarik, permainan tiap instrumen yang cukup menonjol dan komposer juga bisa lebih meng-*explore* pada bagian ritmik karena adanya konsep *drumless*.

H. Penulisan Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Penulisan	Metode Penulisan	Temuan	Persamaan Penulisan	Perbedaan Penulisan
1.	Kesha M. Morant	Language in Action	Kualitatif	Terdapat pembahasan mengenai musik funk merupakan wacana protes sosial pemuda kulit hitam kelas pekerja dan miskin setelah euforia gerakan hak-hak sipil	Membahas mengenai musik funk	Terdapat makna mengenai isu pemuda kulit hitam dengan tema terkait

				memudar dalam “ <i>the decade of detached</i> ”.		
2.	Hedi Heryadi, Hana silvana	Komunikasi antar budaya dalam masyarakat kultura (studi tentang adaptasi masyarakat Migrant Sunda di desa Imigrasi Perumahan kecamatan kapahian provinsi	Kualitatif	Terjadinya proses multikultur alirasi di lingkungan masyarakat Sunda.	Membahas mengenai perbedaan budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan musik sebagai media penelitian 2. Budaya yang berbeda

		Bengkulu) Universitas terbuka , Universitas Pendidikan Indonesia ,2013				
3.	Yosua Abiezer	Komposisi “NYAAH” untuk alto, tenor, flute, ensembel gesek, piano dan electroacous tic berdasarkan Matius 22 : 37-39 (Skripsi tugas akhir jurusan musik	Kualitatif	Terdapat bentuk, fungsi , makna , dan usaha kreatif dalam unsur musik sunda yang dipakai.	Memiliki pembahasan yang sama yaitu mengenai musik sunda.	Tidak memiliki persamaan dalam unsur kolaborasi dengan jenis musik lainnya.

		gerejawi STTI Harvest 2020)				
4.	Sandra D'Angelo	<i>Sampling the Sense of Place in Baile Funk Music</i>	Kualitatif	Terjadinya manifestasi dari “kehilangan realitas” postmodern mengenai tema terkait yakni fenomena musik baile funk	Membahas mengenai musik funk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Budaya yang berbeda 2. Tidak samaan dalam makna dan tujuan penulisan

5.	Mustopa Saepul Alamsah	Pengaruh Intervensi Musik Sunda Cianjuran Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisi s Di Ruang Hemodialisi s RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi	Kualitatif	Munculnya suatu penelitian mengenai musik terapi pada suatu pasien mengguna kan musik sunda dalam suatu ruangan khusus	Terdapat unsur musik mengenai salah satu isi penulisan yakni psikologi musik dan musik sunda	1. Tidak menggun akan teori instrume ntasi 2. Tujuan penulisa n yang berbeda
----	------------------------------	--	------------	--	--	---

Contoh tabel no. 1: Penulisan Terdahulu